



**PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING**



MODEL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL



Iqbaal Fauzi Pakpahan, S.E., M.S.M
Dr. Hendra Raza, S.E., M.Si.Ak
Dr. Naz'aina, S.E., M.Si.Ak
Wardhiah, S.E., M.S.M
Muhammad Multazam, S.E., M.S.M., CPRM



**PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING**

MODEL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Iqbaal Fauzi Pakpahan, S.E., M.S.M
Dr. Hendra Raza, S.E., M.Si.Ak
Dr. Naz'aina, S.E., M.Si.Ak
Wardhiah, S.E., M.S.M
Muhammad Multazam, S.E., M.S.M., CPRM

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

1. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
2. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan Karya Ilmiah ilmu pengetahuan;
3. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
4. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun

MODEL *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Penulis

Iqbaal Fauzi Pakpahan, S.E., M.S.M

Dr. Hendra Raza, S.E., M.Si.Ak

Dr. Naz'aina, S.E., M.Si.Ak

Wardhiah, S.E., M.S.M

Muhammad Multazam, S.E., M.S.M., CPRM

Penerbit

PT. Radja Intercontinental Publishing



MODEL *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Diterbitkan oleh:

PT. Radja Intercontinental Publishing

**PENERBIT PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING**

(Grup Publikasi RADJA PUBLIKA)

SERTIFIKAT IKAPI



No.032/DIA/2023

Alamat Redaksi:

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn. Angsana,
Kota Lhokseumawe
Telp. 081269223511

Email:

pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com

Isi diluar tanggung jawab percetakan
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Dilarang
memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan
cara apapun, tanpa ijin tertulis dari penerbit

MODEL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL

E-ISBN :
978-623-89138-6-2

Penulis :
Iqbaal Fauzi Pakpahan, S.E., M.S.M
Dr. Hendra Raza, S.E., M.Si.Ak
Dr. Naz'aina, S.E., M.Si.Ak
Wardhiah, S.E., M.S.M
Muhammad Multazam, S.E., M.S.M., CPRM

Editor :
Maulana Majied Sumatrani Saragih, S.E, M.M, CPRM

Penyunting :
Rahmat Idhami, S.Tr.t

Desain sampul dan tata letak:
Rahmat Idhami, S.Tr.t
(Sumber Gambar: Freepik.com)

Tanggal Terbit:
Juni 2024

Jumlah Halaman :
79

Penerbit:



**PT. Radja Intercontinental
Publishing**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Buku ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan keuangan memiliki peran dan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dan keinginan tiap individu.

Dalam Penulisan buku ini, Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun penyajiannya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi penulis. Akhirnya atas segala bantuan yang telah penulis terima, semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis berharap Buku ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

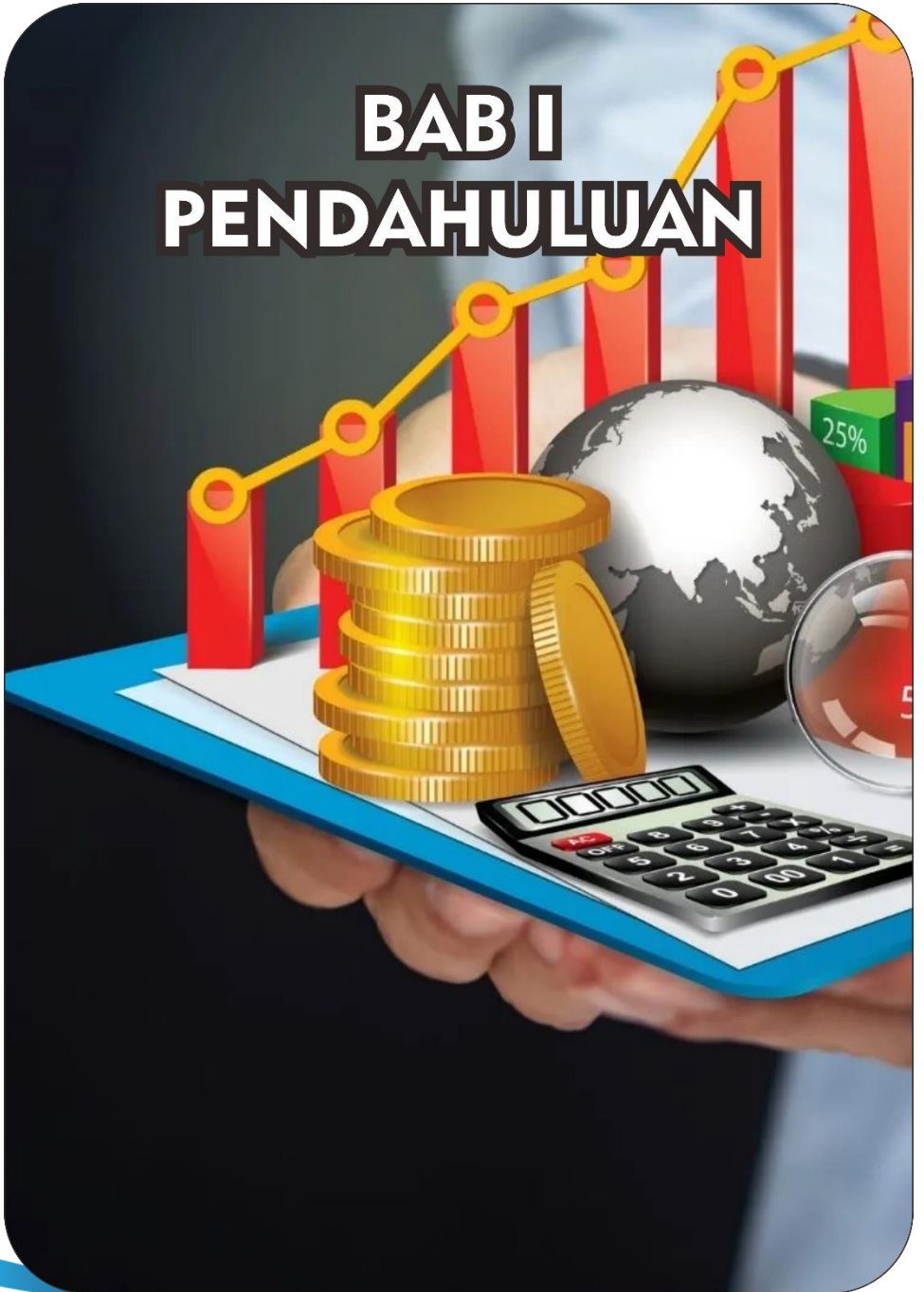
Lhokseumawe, Juni 2024

Iqbaal Fauzi Pakpahan, S.E., M.S.M

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Peraturan Hak Cipta	ii
Halaman Sampul.....	iii
Halaman Penerbit.....	iv
Balik Halaman Judul.....	v
Alamat Redaksi.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Bab I Pendahuluan.....	1
Bab II <i>Theory Of Planned Behavior</i>	17
Bab III <i>Financial Management Behavior</i>	27
Bab IV <i>Financial Knowledge</i>	40
Bab V <i>Financial Attitude</i>	51
Bab VI <i>Locus Of Control</i>	59
Bab VII Pembahasan dan Kesimpulan	67
Daftar Pustaka	80
Profil Penulis.....	87

BAB I PENDAHULUAN



Di zaman ini setiap orang menginginkan hidup yang sejahtera, untuk mencapai tujuan tersebut salah satu yang harus mereka lakukan adalah bisa mengelola keuangan dengan baik. Semua manusia pasti memiliki tujuan hidup untuk dapat mencapai kesejahteraannya. Tujuan hidup yang berbeda-beda antar individu mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda dalam pencapaiannya. Kesejahteraan hidup dapat dirasakan ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa harus mengalami suatu masalah apapun. Untuk dapat mencapai kesejahteraan hidup maka seseorang harus memprioritaskan kebutuhan daripada pemenuhan keinginannya. Cara untuk menghindari masalah dalam pencapaian kesejahteraan hidup dapat dilakukan dengan menerapkan system manajemen keuangan yang baik. Dengan melakukan penelusuran, masalah tersebut berkaitan dengan perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan atau bias disebut dengan *Financial Management Behavior*.

Perilaku Manajemen Keuangan merupakan topik yang menarik untuk dibahas dan banyak dibahas akhir-akhir ini, karena sangat erat hubungannya dengan konsumsi perilaku individu atau masyarakat. Perilaku Pengelolaan Keuangan yang kurang baik yang akan membuat seseorang berfikir jangka pendek dan cenderung identik dengan praktek belanja impulsif yang berkaitan dengan pengolahan keuangan individu, seperti karyawan. Tetapi yang terjadi di kalangan karyawan saat ini mereka belum bisa untuk mengelolah pendapatan mereka dengan baik. Uang yang bersumber dari ngaji atau lainnya sering habis sebelum waktunya, karna banyak pegawai lebih mementingkan membeli suatu barang yang mereka inginkan untuk bisa mengikuti trend yang lagi ramai dari waktu ke waktu, mengutamakan gengsi agar terlihat mewah dengan teman-teman di sekelilingnya, sulit mengendalikan diri untuk bisa berhemat dan menginvestasikan uang mereka di tempat yang haram seperti judi, melakukan pembelanjaan yang impulsif.

Fenomena tersebut terjadi karena faktor lingkungan, pendidikan dan Ilmu. Seharusnya karyawan mengetahui cara-cara untuk mengendalikan dirinya karena individu yang memiliki Perilaku Pengelolaan Keuangan cenderung membuat anggaran, mencatat pengeluaran dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Diketahui juga bahwa generasi muda jarang mempraktikkan kemampuan keuangan dasar seperti budgeting, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang dan lain sebagainya (Hoang et al., 2015). Ada juga dari beberapa karyawan yang mengelola keuangannya dengan cara mereka sendiri, seperti pendapat (Putri, 2021) Dalam mengelola keuangan setiap individu memiliki caranya masing-masing, ada yang mengelola dengan melakukan saving lebih banyak dari pada buying dan ada pula sebaliknya.

Financial management behavior atau yang juga disebut Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu

mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dan keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Artinya perilaku pengelolaan keuangan mengandung teori-teori keuangan dan psikologi. Perencanaan keuangan adalah ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terstruktur dan sistematis baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2016). Dengan membuat perencanaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dapat melihat alur keuangan yang dimiliki, karena laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Literasi keuangan yang tinggi akan mengarah kepada keputusan investasi yang baik dan perilaku keuangan yang baik pula (Putri, 2021) Kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan untuk

mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang (Gunawan et al., 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, kepribadian dan locus of control (Benetos & Lacolley, 2006)

Individu yang memiliki Pengetahuan Keuangan atau yang juga disebut Financial knowledge yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan dan mempunyai dana darurat. Peningkatan pengetahuan keuangan meningkatkan perilaku keuangan (Yulianti & Silvy, 2013). Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan akan memicu seseorang untuk mengelola keuangannya, begitu juga karyawan dalam mengalokasikan uang dari gaji tergantung dari perilaku masing-masing. Ada sebagian kelompok orang yang menghabiskan semua uang dari gaji mereka, ada pula kelompok yang menyisihkan

sejumlah uang untuk ditabung atau diinvestasikan (Siallagan, 2021).

Pengetahuan keuangan (Financial Knowledge) sangat diperlukan untuk menangani personal finances secara sistematis. Untuk memiliki Financial Knowledge maka perlu mengembangkan financial skill dan belajar untuk menggunakan financial tools. Financial skill adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan terhadap perilaku manajemen keuangan. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari financial skill. Financial tools adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan perilaku manajemen keuangan (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Individu yang memiliki Financial Knowledge akan mampu mengutamakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan menyimpan sebagian uangnya untuk kebutuhan jangka panjang dimasa yang akan datang.

Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan pada saat perkuliahan dalam hal pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi (kuliah), seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, rekan kerja maupun yang berasal dari pengalaman sendiri (Humaira & Sagoro, 2018)

Tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan sudah seharusnya mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai apa itu pengelolaan keuangan dan apa manfaat serta tujuannya. Pada masa di bangku perkuliahan yang tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan seharusnya dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi, sehingga menjadi fondasi bagi karyawan untuk melakukan keputusan keuangan.

Bagaimana seseorang mengelola keuangan selama usia produktif untuk pada akhirnya dapat menikmati masa pensiun juga menjadi suatu fokus pembahasan penting bagi masyarakat. Hasil data survei HSBC Indonesia yang menyatakan bahwa 68% dari responden menginginkan masa tua yang nyamanmasih menunjukkan minimnya kesiapan pensiun masyarakat. Hanya 30% dari responden yang telah sadar dan tergerak untuk memulai persiapan dana pensiun setiap bulannya seperti berinvestasi. Hal mengkhawatirkan lainnya adalah bagaimana 76% responden di usia kerja memiliki harapan untuk menerima bantuan finansial dari anak-anak mereka di hari tua. Padahal, data menunjukkan fakta yang kontradiktif dari harapan tersebut. Hanya 24% responden di usia pensiun menerima bantuan dari anak-anaknya. Realita menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kesadaran pentingnya dana pensiun saat mereka sudah mendekati masa pensiun, padahal seharusnya

hal tersebut telah direncanakan sejak dini (HSBC Indonesia, 2018).

Tidak terkecuali dari Karyawan PT. Samudera Lautan Luas dalam mengelola keuangan tanpa mengabaikan kebutuhan primer mereka. Fenomena yang terjadi pada karyawan adalah rendahnya mengenai perilaku pengelolaan keuangan, memaksakan diri untuk bisa mengikuti perkembangan gaya hidup yang tidak sesuai dengan financial yang mereka miliki hanya untuk menjadi tontonan bagi teman-teman mereka yang sifatnya sebentar saja, dan lebih memilih untuk menghabiskan uang pada rasa keinginan dibandingkan kebutuhan mereka yang harusnya lebih mereka utamakan. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket kuesioner pra survey yang dilakukan pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas Sumatera berikut ini:

Berdasarkan observasi awal dari beberapa karyawan masih banyak yang tidak memiliki rencana dalam pengelolaan keuangan mereka serta jarang

ditemukan karyawan mencatat pengeluaran mereka setiap waktu yang ditentukan dan tidak membuat anggaran biaya untuk kebutuhan mereka dalam waktu tertentu. Hal ini didukung dengan hasil data survey dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), menyebutkan literasi keuangan Indonesia tahun 2019 sebesar 38,03%. Bila merujuk pada data indeks literasi keuangan tahun 2019 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap 100 orang penduduk, terdapat sekitar 62 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal. Sedangkan menurut OCBC NISP Financial Index bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2021 berada di level 37,72%, masih jauh lebih rendah dibanding negara tetangga yaitu Singapura pada tahun yang sama mencapai 61%.

Pada aspek psikologis, Locus of Control merupakan salah satu variable yang mempengaruhi perilaku keuangan yang penyampaiannya pertama

kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli pembelajaran teori sosial. Agar memiliki perilaku keuangan yang baik maka harus didasari pada Locus of Control yang baik pula. Locus of Control yang baik yaitu yang berdasarkan orientasi internal. Locus of Control internal cenderung meyakini bahwa kemampuan dan kemauan diri sendiri lebih menentukan apa yang menjadi keberhasilan hidup (Robbins, 2008:177). Individu dengan mengendalikan sendiri nasib keuangannya maka akan dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Dalam mencapai Financial Management Behavior maka diperlukan Financial Attitude yang positif dan tepat untuk diaplikasikan secara langsung. Tanpa mengaplikasikan Financial Attitude yang baik dan tepat, maka akan sulit bagi individu dalam menjamin kehidupannya dalam jangka yang panjang. Apabila individu memiliki Financial Attitude yang negatif maka akan sulit untuk mengelola keuangannya yang akan mengakibatkan individu tidak memiliki Financial Management Behavior yang

baik sehingga tidak akan memiliki kesejahteraan financial.

Pengelolaan keuangan memiliki peran dan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dan keinginan tiap individu. Sebagai indikator penting yang harus dikelola secara bijak dan terencana, maka pengelolaan pendapatan yang tidak baik akan mengakibatkan risiko kegagalan finansial (Candana, 2020). Meskipun komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji, pendapatan tetap dapat diukur dari berbagai sumber. Kategori lain dari pendapatan adalah pendapatan sewa, pendapatan bunga, subsidi pemerintah, dan pendapatan dividen (Kholilah & Iramani, 2013). Dalam konteks karyawan, karyawan dapat menerima pendapatan dalam bentuk uang saku, upah/gaji, serta penghasilan dari melaksanakan bisnis maupun investasi.

Atribut terakhir yang dianggap menentukan tingkat financial management behavior adalah locus

of control di mana Rotter (1966) mengemukakan bahwa locus of control adalah sebuah konsep kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan seseorang yang mampu mengendalikan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya atau disebut sebagai internal locus of control, sedangkan keyakinan seseorang bahwa lingkungan yang mampu mengendalikan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya disebut dengan external locus of control. Memiliki internal locus of control dalam diri seseorang akan menghasilkan tanggung jawab atas perbuatannya dan menerima pertanggungjawaban dari hasilnya. Sedangkan seseorang dengan external locus of control cenderung menyalahkan orang lain atau mengatakan bahwa yang terjadi merupakan dampak dari kejadian lain yang berasal dari luar dirinya (Zakiyah, 2017).

Untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik seseorang perlu menerapkan lokus kendali atau locus of control pada dirinya, locus of control merupakan pemahaman individu tentang bagaimana

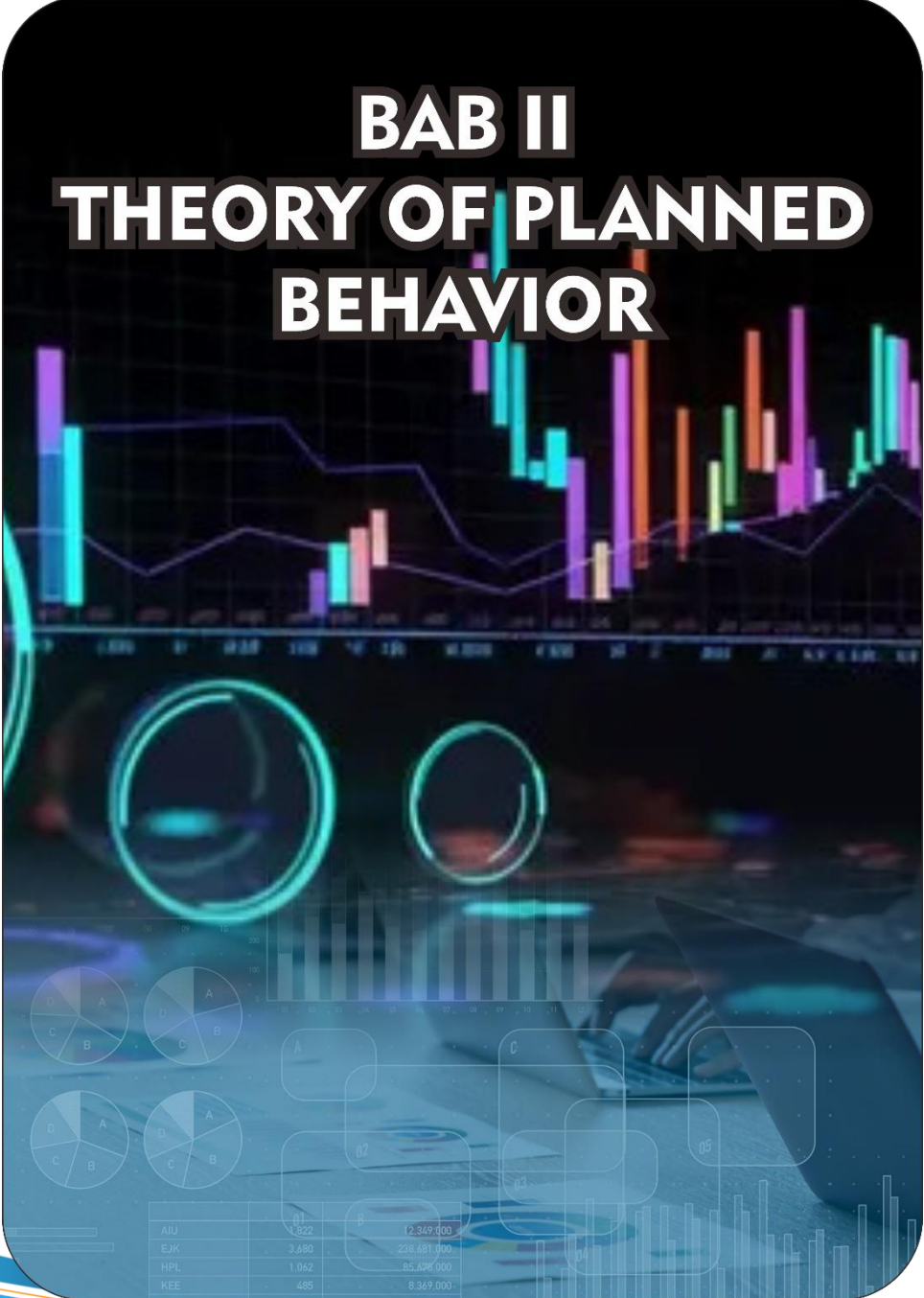
menyikapi dan bertindak dalam setiap masalah yang sedang dialaminya. Locus of control menjadi suatu asumsi dimana seseorang mempunyai keyakinan bisa menghadapi dan mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam permasalahan hidupnya khususnya ketika dihadapkan persoalan dalam bekerja. Secara khusus locus of control menunjukkan dimana seseorang cenderung meletakkan pengendalian dirinya secara internal (melakukan sesuatu didasari atas kehendak sendiri) atau juga secara eksternal (melakukan sesuatu karena takdir keberuntungan atau adanya kesempatan). Seseorang untuk bisa mengatu sesuatu maka harus ada kontrol diri pada setiap tindakannya, sehingga apa yang diatur atau dikelolanya sesuai dengan apa yang diharapkannya. Maka dari itu untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik seseorang harus menerapkan locus of control pada dirinya karena locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan (Kurnia, 2017). Locus of control saja kurang cukup untuk dapat mengelola keuangan

dengan baik, diperlukan juga sebuah pengetahuan dan sikap keuangan pada diri setiap individu dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku dan pengelolaan manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan pengelolaan keuangan seperti cek, kartu kredit dan kartu debit (Ida dan Dwinta, 2010).

BAB II

THEORY OF PLANNED

BEHAVIOR



	A1	B
AJU	1.832	12.349.000
EJK	3.680	238.481.000
HPL	1.042	85.428.000
KEE	485	8.349.000

1. Pengertian *Theory Of Planned Behavior*

Seorang ahli Psikologi Sosial Izek Ajzen, telah mengembangkan teori yang sangat penting untuk melihat keterkaitan antara sikap dan perilaku. Bagaimana kemungkinan sebuah sikap terwujud sebagai perilaku, digambarkannya dengan teori yang disebut “teori perilaku yang direncanakan” (*Theory Of Planned Behavior*) (Widyarani, 2009). *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dicetuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya “From intentions to actions : A Theory of planned behavior”. TPB didasarkan pada berbagai teori sikap seperti teori belajar, teori harapan-nilai, teori-teori konsistensi serta teori atribusi. Teori perilaku yang direncanakan (*Theory Of Planned Behavior*) disingkat dengan TPB merupakan pengembangan lebih lanjut dari Theory of Reasoned Action (TRA). Dalam psikologi, teori perilaku yang direncanakan adalah sebuah teori tentang hubungan antara keyakinan dan perilaku (Manuntung, 2018).

Theory Of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku yang Direncanakan merupakan teori yang

menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Menurut TPB, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan. Sampai saat ini, teori ini banyak digunakan dalam bergam keilmuan yang membahas mengenai perilaku dan isu lingkungan (Alimbudiono, 2020).

TPB merupakan teori yang cukup kuat dan sederhana dalam memprediksi dan atau menjelaskan perilaku. TPB adalah teori yang menjelaskan tentang intensi, yaitu seberapa keras individu mencoba dan seberapa besar usaha yang dikorbankan dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pada dasarnya konsep dasar TPB adalah presiksi intensi yang apabila tidak ada masalah serius, maka akan terwujud dalam bentuk actual behavior.

Dalam *Theory Of Planned Behavior* yang merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action dinyatakan bahwa intensi bisa diprediksi dari tiga elemen pembentuk, yaitu sikap, norma subyektif

dan control perilaku yang dirasakan. Control perilaku yang dipersepsikan adalah elemen terakhir yang ditemukan sebagai timbulnya intensi dan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan prediksi dari Theory of Reasoned Action (TRA). Hal ini disebabkan karena selain sikap dan norma subyektif, perilaku individu juga dipicu oleh non-volitional control, yaitu perasaan individu tentang ada atau tidak adanya sumber daya dan kesempatan yang mendukung.

a. Sikap Lingkungan

Sikap didefinisikan sebagai “the degree to which a person has a favorable or unfavorable evaluation or appraisal of the behavior in question”. Individu memiliki sikap cinta lingkungan apabila individu berkeyakinan bahwa perilaku cinta lingkungan memiliki konsekuensi positif bagi dirinya. Oleh karena itu, sikap akan terbentuk setelah individu mengevaluasi dan bersedia menerima manfaat dan biaya yang akan terjadi atas tindakan

tertentu. TPB yang digagas oleh Ajzen merupakan teori yang didasarkan pada model hedonistic manusia, yaitu mengasumsikan bahwa manusia termotivasi untuk menghindari risiko dan mencari rewards. Oleh karena itu, sikap yang akan diwujudkan dalam bentuk perilaku adalah sikap yang telah melalui evaluasi rasional.

b. Norma Subyektif

Norma subyektif merupakan tekanan sosial yang dirasakan dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan sebuah perilaku. Dengan kata lain, norma subyektif merupakan opini orang dekat, orang penting yang mempengaruhi keputusan dalam berperilaku dan memotivasi individu dalam memenuhi harapan orang lain. Norma subyektif didasarkan pada pendapat bahwa setiap individu ingin dinilai baik dan ingin diterima oleh masyarakat sekelilingnya. Norma subyektif sering disebut sebagai social

norms. Norma ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial dipercaya dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan dan perilaku seseorang. Melalui interaksi, observasi dan informasi yang diterima, individu membentuk opini dan keyakinan mengenai apayang harus mereka kerjakan dan apakah hal tersebut diterima oleh komunitasnya. Individu menjadi pengikut setia agar mendapatkan pengakuan sosial dan atau menghindari sanksi sosial ataupun agar dapat lebih diterima oleh komunitasnya.

c. Kontrol Perilaku Persepsi

Kontrol perilaku yang dirasakan didefinisikan sebagai perasaan individu tentang kemudahan atau kesulitan yang akan dialaminya dalam melaksanakan perilaku. Control perilaku merupakan control yang dimiliki oleh individu dalam berperilaku ketika individu menilai kondisi eksternal. Dalam TPB, kontrol perilaku

yang dirasakan merupakan sesuatu yang menggambarkan tingkat kontrol kehendak internal yang paling rendah. Hal ini timbul karena individu seringkali dipengaruhi oleh tingkat keyakinan dirinya akan kemampuannya melaksanakan perilaku tersebut. Perasaan keyakinan diri dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menganalisis ketersediaan sumber daya dan kesempatan yang mendukung perilaku.

Ketersediaan sumber daya pendukung bersifat spesifik. Masing-masing perilaku memiliki karakteristik kebutuhan sumber daya yang kadang sulit untuk dipenuhi, namun tidak jarang pula membutuhkan sumber daya yang minim. Selain itu kontrol perilaku juga berhubungan dengan sesuatu yang dirasakan yang seringkali memiliki tingkat relativitas. Sesuatu yang dirasakan sebagai sulit atau mudah berada dalam suatu batasan continuum yang tidak stabil dan akan berubah sesuai

dengan kondisi dan situasi. Dalam pemikiran umum, tingkat kepercayaan diri merupakan komponen kognitif untuk mampu mengendalikan masalah dan merupakan aspek fundamental dari pemikiran manusia.

d. Intensi Berperilaku Cinta Lingkungan

Intensi adalah motivasi individu yang secara sadar mengerahkan upaya untuk melakukan suatu perilaku. Intensi merupakan fokus dari TPB yang menunjukkan seberapa keras individu mencoba untuk melaksanakan perilaku dan seberapa besar usaha yang dicurahkan individu dalam mendorong terjadinya perilaku. Meskipun sikap adalah salah satu pemicu pembentuk intensi, namun pemahaman mengenai perbedaan pengertian sikap dan intensi sering kabur. Pada dasarnya, sikap merupakan sesuatu yang bersifat bipolar, misal perasaan yang memiliki dua ekstrim, misalnya suka dan tidak suka, menyenangkan

atau tidak menyenangkan. Sedangkan intensi adalah mengandung dimensi kemungkinan dimana individu dihubungkan dengan perilaku tertentu (Alimbudiono, 2020).

2. Tujuan dan Manfaat Teori Perilaku Terencana

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini, antara lain adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individu sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada tiap aspek penting beberapa perilaku manusia seperti mengapa seseorang membeli mobil baru, mengapa tidak masuk kerja. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku.

Theory Of Planned Behavior memperhitungkan bahwa semua perilaku tidaklah dibawah kendali dan sepenuhnya diluar kendali. Sebenarnya perilaku-perilaku tersebut berada pada suatu titik dalam suatu kontinum dari semulanya di bawah kendali menjadi tidak terkendali. Faktor-faktor pengendali tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain keterampilan, kemampuan, informasi, emosi, stress, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi situasi dan faktor-faktor lingkungan. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Ajzen memodifikasi TRA dengan menambahkan anteseden intensi yang ketiga disebut perceived behavioral control (PBC). Dengan tambahan anteseden ketiga tersebut, ia menamai ulang teorinya menjadi Theory Of Planned Behavior (TPB) (Manuntung, 2018).



BAB III

FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR

1. Pengertian *Financial Management Behavior*

Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) financial management behavior merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Financial management behavior dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan, keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Pengelolaan uang adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan, beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar (Dwinta, 2010).

Financial management behavior dianggap oleh Listiani dan Kurniawati (2017) menjadi suatu kemampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan sehari-hari secara baik yang didasari oleh perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan. Hasrat yang besar untuk memenuhi

kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh akan membentuk financial management behavior pada diri seseorang (Kholilah & Iramani, 2013). Tingkat tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang dalam hal pengelolaan keuangan mereka juga merupakan financial management behavior. Tanggung jawab keuangan berkaitan dengan proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya di mana proses tersebut dilakukan dengan cara yang produktif (Ida & Dwinta, 2010).

Perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangan tidak akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang (Pulungan, 2017). Sedangkan menurut pendapat (Putri & Lestari, 2019) bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber

keuangan secara tersusun dan sistematis. Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional mereka sebagai bagian dari perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya (Pulungan et al., 2018).

Menurut (Nikmatuzaroh, 2019) Financial behavior berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki financial behavior yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa financial management behavior merupakan perilaku seseorang terhadap pengelolaan keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu dalam mengambil keputusan. Dalam menyikapi perilaku keuangan ada beberapa

elemen yang bisa digunakan individu seperti, membuat anggaran, menilai perlunya suatu pembelian, menghemat uang dan berinvestasi. Seseorang yang bisa mengelola keuangan dengan baik tidak akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang.

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu :

a. Consumption

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya (Ida dan Dwinta,2010).

b. Cash-flow management

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan

seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Cash flow management dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).

c. Saving and investment

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Henry, 2009).

d. Credit management

Komponen terakhir dari financial management behavior adalah credit management atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Sina, 2014).

Literasi finansial berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Definisi literasi finansial menurut Vitt et. al. (dalam Huston, 2010):

- a. Melek finansial pribadi adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan material. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa (atau meskipun) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan merespons

secara kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk kejadian dalam ekonomi umum.

- b. Status ekonomi merupakan pembentukan gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Soetjningsih, 2012). Santrock (2007) mengatakan status ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan dan ekonomi. Status ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Ketidaksetaraan pada individu tersebut dapat dilihat dari pekerjaannya (orang dengan pekerjaan berstatus tinggi memiliki akses yang lebih besar dari pada yang lain), tingkat pendidikan (individu yang memiliki pendidikan yang lebih baik memiliki akses yang lebih tinggi dibanding orang lain), sumber daya ekonomi yang

berbeda, dan tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat.

2. Tujuan *Financial Management Behavior*

Financial management behavior memiliki tujuan untuk memunculkan rasa tanggung jawab seseorang dalam mengatur keuangan mereka, untuk menuju target yang akan dicapai meningkatkan kekayaan dan mencapai hidup yang sejahtera.

Menurut (Yushita, 2017) tujuan dari perilaku pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai keamanan financial
- b. Dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat
- c. Untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan manajemen

keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat.

Sedangkan menurut (Dwinta, 2010) tujuan Pengelolaan uang (Manajemen Uang) adalah proses menguasai menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kerangka waktu yang wajar. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa financial management behavior yang baik akan memberikan dampak yang baik kepada individu seperti mencapai kesejahteraan dalam financial, mampu memberi keputusan yang tepat dan bisa menikmati hidup dengan pengelolaan uang yang tepat.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior*

Financial management behavior mempelajari bagaimana seseorang secara aktual berperilaku dalam penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan.

Dalam *financial management behavior* terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi seperti pendapat (Licciardi & Simon, 2011) yaitu:

- a. Aspek Psikologi Aspek psikologi berkenaan dengan tingkah laku manusia baik selaku individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun tidak disadari.
- b. Aspek Sosiologi Aspek Sosiologi berkenaan dengan kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial

dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

- c. Aspek Keuangan Aspek keuangan berkaitan dengan pengelolaan uang yang akan berpengaruh pada kehidupan individu maupun organisasi. Dalam hal ini keuangan berkaitan dengan proses, instrument, pasar serta lembaga apapun yang terlibat didalam perpindahan atau transfer uang, baik antar perorangan, bisnis maupun pemerintah.

Pendapat lain menurut (Hoang et al., 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi financial management behavior adalah sebagai berikut:

- a. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan) Financial attitude adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya yang sebaik-baiknya.

- b. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)
Financial knowledge atau literasi keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan.
- c. *Locus of control* (Kontrol Diri) Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia bisa atau tidak bisa mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya.

4. Indikator Financial Management Behavior

Adapun menurut (Kholilah & Iramani, 2013) indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran tagihan tepat waktu
- b. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
- c. Penyisihan uang untuk tabungan
- d. Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga



BAB IV

FINANCIAL KNOWLEDGE

1. Pengertian *Financial Knowledge*

Pendidikan atau edukasi dapat meningkatkan financial knowledge seorang individu, semakin banyak seseorang menerima pendidikan maka financial knowledge individu tersebut juga akan bertambah (Pradiningtyas dan Lukiasuti, 2019). Individu harus memiliki pemahaman tentang financial knowledge yang cukup dalam melakukan manajemen keuangan, dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan akan tepat. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan financial literacy atau edukasi keuangan, karena financial knowledge merupakan definisi konseptual dari financial literacy. Financial literacy didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman semua tentang uang, fungsi dan peran dari uang itu sendiri, dari mana uang itu berasal, bagaimana cara mendapatkannya, dan kemampuan untuk mengelolanya (Takaendengan, 2015). Sedangkan menurut Chen dan Volpe (1998), financial literacy

merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan, dimana pengetahuan keuangan tersebut terdiri atas 4 aspek yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Financial knowledge menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu yang merupakan elemen penting yang diperlukan setiap individu dalam menjalani aktivitas hidupnya. Pengertian dari financial knowledge tersebut juga dapat diartikan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi globalisasi, khususnya globalisasi dalam bidang keuangan. Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang (Wiharno, 2018).

Pengetahuan keuangan menjadi aspek perilaku manajemen keuangan yang ditunjukkan oleh pemahaman bunga dan kredit, investasi, dan

manajemen keuangan sebagai indikator dasar dalam penelitian (Nusron, Wahidiyah, dan Budiarto, 2018).

Berikut adalah beberapa definisi-definisi yang dimiliki oleh financial knowledge :

- a. Menurut Cathy Faulcon Bowen (2002) sebagaimana dikutip oleh Qamar, Khemta, dan Jamil (2016)

Financial Knowledge adalah pemahaman istilah dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Menurut Kholilah dan Iramani (2013)

Financial Knowledge adalah pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

c. Menurut Yulianti dan Silvy (2013)

Financial Knowledge adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menurut Alvarez dan Gonzalez (2017)

Financial Knowledge adalah kesadaran dan pemahaman keuangan tentang konsep dan prosedur keuangan yang kemudian penggunaan pemahaman ini digunakan untuk memecahkan masalah keuangan.

e. Menurut Humaira dan Sagoro (2018)

Financial Knowledge adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari financial tools dan financial skills.

Financial knowledge atau biasa juga disebut pengetahuan keuangan merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari tentang keuangan yang dialami secara individu dan mengukur sejauh mana kemampuan

mereka dalam mengelola keuangan mereka dalam waktu jangka pendek dan jangka Panjang. Financial Literacy adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi seseorang (Koto, 2021). Menurut (Fajriyah, 2021) Literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat (Kholilah & Iramani, 2013) Mendeskripsikan pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan alat keuangan dan keterampilan keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembukuan terhadap pengeluaran yang dilakukan setiap bulan, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat (Yulianti & Silvy, 2013).

Menurut (Arianti, 2021) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya. Sedangkan menurut (Pulungan & Ndururu, 2019) Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrument keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya. Selain itu menurut (Pohan et al., 2021) mendefinisikan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Selanjutnya menurut (Segara, 2017) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Di era budaya digital dan internet saat ini, pengetahuan tentang keuangan sudah mulai dikembangkan dan mudah untuk dipelajari secara digital, praktek pendidikan keuangan juga sudah melekat di kehidupan sehari-hari seperti cara mengelola keuangan dan mempergunakan pendapatan yang bertujuan untuk kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, individu mempelajari mengenai keuangan yang sebagian besar berasal dari sekolah dan orang tua, dengan penekanan pada penghematan, namun seiring berjalannya waktu pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Dwinta, 2010)

2. Tujuan *Financial Knowledge*

Menurut (OJK, 2020) tujuan dari pengetahuan keuangan adalah mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- a. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate
- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Menurut (Subaida & Hakiki, 2021) Pengetahuan keuangan yang tinggi dapat digunakan seseorang untuk menghindari kesulitan keuangan.

Seseorang yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan cenderung melakukan penyisihan dana sebagai dana cadangan yang akan dibutuhkan dalam kondisi darurat atau untuk tujuan investasi. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Nurmala et al., 2021).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Knowledge*

Menurut (Arianti & Azzahra, 2020) Faktor - faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah: 1) pendapatan, 2) investasi, 3) perilaku keuangan, 4) tingkat pendidikan 5) pengalaman kerja. Misalkan pada faktor investasi, jika seorang individu tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka di khawatirkan banyaknya godaan untuk berperilaku konsumtif dan tertipu dengan investasi bodong, hal

tersebut perlu di sadari bahwa masyarakat harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik atau manajemen keuangan yang memadai agar penghasilan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk konsumsi melainkan untuk berinvestasi yang bermanfaat di masa depan. Hal ini juga didukung dengan pendapat (Widyawati, 2012) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu: 1) Jenis kelamin 2) Tingkat pendidikan 3) Tingkat pendapatan.

4. Indikator Financial Knowledge

Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) untuk mengukur sebuah tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur atau indikator pengetahuan, antara lain:

- a. Pengetahuan pengelolaan keuangan
- b. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan
- c. Pengetahuan uang dan asset
- d. Pengetahuan dasar tentang investasi

BAB V

FINANCIAL ATTITUDE

The background of the slide is a dark blue, futuristic digital interface. A hand is shown in the lower-left foreground, reaching out towards the center. The interface is filled with various financial and data-related icons, including bar charts, line graphs, pie charts, and network diagrams. The overall aesthetic is high-tech and professional, with a focus on digital finance and data analysis.

1. Pengertian *Financial Attitude*

Sikap merupakan keadaan ukuran pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali. *Financial attitude* atau yang sering dikenal sikap keuangan merupakan sikap dari seseorang dalam berperilaku yang berhubungan dengan uang, baik itu dalam penganggaran atau pengambilan keputusan. Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Financial attitude adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari sikap yang tidak dapat dipisahkan dari pikiran manusia yang mempengaruhi pengambilan keputusan

keuangan (Pankow, 2003). Financial attitude memiliki peran penting dalam penentuan kesuksesan maupun kegagalan individu dalam segi keuangan karena hal tersebut dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika melakukan evaluasi terhadap praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa derajat persetujuan atau ketidaksetujuan (Arifin et al., 2019; Listiani & Kurniawati, 2017). Financial attitude akan membantu individu dalam menentukan sikap dan perilakunya baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan maupun pengambilan keputusan (Yogasnumurti et al., 2020). Hal tersebut lantaran financial attitude merupakan prinsip-prinsip keuangan yang diterapkan guna menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Rajna et al., 2011).

Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Untuk itu sikap keuangan yang bagus

menandakan pengendalian diri yang bagus pula dengan membuat rencana keuangan maka ketaatan dalam melaksanakannya sangat penting. (Mien, Thie & Thao, 2015) Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang, sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang. Dimana dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara ia mengatur perilaku keuangannya.

Sikap keuangan didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan (Ameliawati & Setiyani, 2018). (Amanah et al., 2016) Financial Attitude adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

2. Tujuan Financial Attitude

Menurut (OJK, 2020) Sikap keuangan yang bijak diawali dengan adanya tujuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Tujuan keuangan tersebut merupakan wadah bagaimana seseorang dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak akan menciptakan ketahanan keuangan yang lebih baik dalam berbagai kondisi keuangan.

Attitude keuangan atau financial attitude yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Budiono, 2015).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Attitude*

Menurut (Hoang et al., 2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan yaitu : faktor demografi, usia, tingkat pendidikan, Pengetahuan Keuangan, gaya hidup, status sosial.

a. Faktor Demografi

Merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan sikap manusia yang dapat diukur meliputi perubahan secara umum, fisik dan kondisi moral.

b. Usia

Usia memiliki hubungan dengan sikap keuangan, dengan bertambahnya usia seseorang maka pengalamannya lebih banyak terhadap sikap keuangan. Semakin bertambah usia maka akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan juga berpengaruh terhadap sikap keuangan seseorang, melalui Pendidikan ini seseorang akan belajar bagaimana memperlakukan keuangan mereka untuk

jangka pendek atau jangka Panjang. Semakin tinggi Pendidikan mereka maka akan semakin terstruktur dalam menyikapi keuangannya.

d. Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang yang berperilaku konsumtif akan menghasilkan sikap keuangan yang buruk dan cenderung kesulitan dalam mengelola keuangannya untuk di masa depan.

e. Status Sosial Keluarga

Keluarga yang mengajarkan tentang bagaimana mencontohkan sikap keuangan yang baik dari kecil, akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Keluarga yang mengajarkan sikap keuangan yang buruk maka akan menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan yang buruk juga.

4. Indikator Financial Attitude

Sedangkan menurut (Aditya & Azmansyah, 2018) ada 4 indikator dalam financial attitude, yaitu:

- a. Selalu membuat perencanaan keuangan dengan baik
- b. Membuat target tabungan dengan baik
- c. Merasa nyaman dengan keuangan saat ini
- d. Menyisihkan uang dari pendapatan saya untuk ditabung dan mengelola keuangan tanpa rasa takut dan khawatir

The background of the slide is a dark blue, abstract digital scene. It features a grid of glowing blue and white binary digits (0s and 1s) that appear to be floating or moving. There are also several bright, glowing orange and yellow lines that curve across the scene, suggesting data flow or network connections. The overall effect is a sense of high-tech, digital connectivity.

BAB VI

LOCUS OF CONTROL

1. Pengertian *Locus of control*

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya, apakah dia bisa mengendalikan atau tidak bias mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Menurut (Amanah et al., 2016) *Locus of control* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka

Terdapat dua perbedaan *Locus of control* seperti yang disebutkan (Dwinta, 2010) Orientasi *locus of control* dapat dibedakan menjadi dua, yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Seseorang yang memiliki *locus of control internal* akan lebih berorientasi pada tindakan, termotivasi dan lebih memungkinkan untuk melakukan tugas sulit dari pada seseorang yang memiliki *locus of control eksternal*. Seseorang dengan *locus of control external* akan kurang memungkinkan untuk mengeluarkan

upaya yang diperlukan untuk menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Locus of control menurut (Ghufron & Risnawitaq, 2017) adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. Locus of control merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Selanjutnya menurut (Sari, 2021) . Locus of control mengarahkan pada suatu ukuran yang menunjukkan bagaimana seseorang memandang kemungkinan adanya hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat atau hasil yang diperoleh, pendapat ini juga didukung oleh (Raharjo, 2013) bahwa Locus of control adalah konsep yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. Locus of control terdiri dari internal locus of control dan external locus of control. Internal locus of control mengacu pada seseorang yang percaya bahwa sesuatu hasil tergantung dari usaha dan kerja keras yang dilakukan. Sedangkan external locus of control mengacu pada seseorang yang menganggap bahwa

suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya, seperti nasib, keberuntungan, kesempatan dan faktor lain yang tidak dapat diprediksi. . Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak (Sari et al., 2021).

Ketika seseorang merasakan hubungan sebab akibat antara perilaku dirinya dengan imbalan yang ia dapatkan, maka orang tersebut menunjukkan locus of control yang tinggi (atau internal). Individu dengan locus of control tinggi (internal) menganggap bahwa hasil di kehidupannya adalah konsekuensi dari upaya dan perilakunya sendiri. Sebaliknya, seorang individu dengan locus of control yang rendah (atau eksternal) percaya bahwa hasil kehidupan berada di luar kendalinya sendiri tetapi lebih merupakan konsekuensi dari faktor eksternal, seperti nasib, keberuntungan, dan orang lain (Kesavayuthet al., 2018; Syatriadin, 2017). Memiliki internal locus of

control dalam diri seseorang akan menghasilkan tanggung jawab atas perbuatannya dan menerima pertanggungjawaban dari hasilnya. Sedangkan seseorang dengan external locus of control cenderung menyalahkan orang lain atau mengatakan bahwa yang terjadi merupakan dampak dari kejadian lain yang berasal dari luar dirinya (Zakiah, 2017).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Locus Of Control*

Menurut (Fadilah & Mahyuny, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi locus of control sebagai berikut:

a. Faktor usia dan jenis kelamin

Merupakan usaha untuk mengontrol lingkungan eksternal individu dimulai dari kanak - kanak sampai dewasa (Anggriana, 2016)

b. Faktor keluarga

Merupakan Interaksi antara orang tua dan anak yang hangat, membesarkan hati, fleksibel, menerima dan memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sewaktu masih kecil akan menghasilkan anak yang orientasinya internal, bila dibandingkan dengan orang tua yang menolak, memusuhi dan mendominasi dalam segala sesuatu

c. Faktor social

Merupakan Adanya hubungan antara kelas social dan locus of control, semakin rendah tingkat sosial individu maka semakin eksternal locus of control seseorang dan karakteristik locus of control terbagi atas dua tipe locus of control, yaitu locus of control internal termasuk Suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan suatu masalah, Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin.

3. Karakteristik *Locus Of Control*

Menurut (Crider, 1983) perbedaan karakteristik antara *locus of control* internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- 1) Locus of control internal
 - a. Suka bekerja keras
 - b. Memiliki inisiatif yang tinggi
 - c. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah
 - d. Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin
 - e. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil
- 2) Locus of control external
 - a. Kurang memiliki inisiatif
 - b. Mudah menyerah, kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol
 - c. Kurang mencari informasi
 - d. Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan

- e. Lebih mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain.

4. Indikator *Locus Of Control*

Menurut (Dwinta, 2010) terdapat beberapa indikator yang ada pada locus of control, yaitu:

- a. Benar-benar tidak ada sama sekali cara untuk saya memecahkan masalah saya
- b. Saya didorong oleh kehidupan di sekitar saya
- c. Hanya sedikit yang bisa saya lakukan untuk mengubah hal-hal penting dalam hidup saya
- d. Saya bisa melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran saya
- e. Apa yang terjadi kepada saya di masa depan tergantung pada saya
- f. Tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan

BAB VII

PEMBAHASAN & KESIMPULAN

1. Pembahasan

Uang salah satu hal yang kerap kita dengar di kehidupan satu hari- hari, sebab uang ialah perlengkapan yang dipakai buat melunasi seluruh keinginan orang. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan selaku suatu yang ada serta dengan cara biasa diperoleh untuk perlengkapan pembayaran dan pembelian benda- benda serta pelayanan- pelayanan dan kekayaan bernilai yang lain dan buat pembayaran hutang. Salah satu guna uang yakni buat pembayaran hutang, mengikuti tutur hutang pasti tutur ini amat sensitif sebab hutang ialah suatu yang dipinjam bagus berbentuk uang ataupun barang (Basmar et al., 2021).

Pengeluaran finansial di masyarakat pasti terdapat pengeluaran khusus semacam yang sudah direncanakan ataupun finansial yang sering- kali tidak direncanakan. Akhirnya dapat terjadi perihal yang tidak tersangka serta pengeluaran tiba- tiba hendak membuat mayoritas orang jadi bimbang (Lusardi et al., 2021).

Financial Management Behavior merupakan keahlian seorang yang secara pokok bisa menata anggaran keuangan tiap hari dengan cara efisien berdasarkan pemograman, penganggaran, pengecekan, pengurusan, pengaturan, pencarian, dan penyimpanan. Seorang wajib memiliki tanggungjawab atas *Financial Management Behavior* yang lebih bagus. Metode penerapan tanggungjawab bisa dicoba dengan keahlian melaksanakan seluruh aktifitas finansial dengan cara efisien bersumber pada dana finansial tiap hari (Hidayat, 2019)(Aggarwal & Kumar, 2021). Keahlian penting yang harus dipunyai seorang dalam menata dana finansial tiap hari ialah pada proses penganggaran. Tujuan melaksanakan anggaran ialah buat membenarkan kalau individu sanggup dalam mengatur kewajiban finansial dengan cara pas durasi dengan pemasukan yang diterima dalam rentang waktu yang serupa (Yasar et al., 2020). Berikutnya, pada cara pengurusan finansial ataupun aset yang lain dengan metode yang dianggap produktif, bukan dengan metode konsumtif. Bila

seorang melaksanakan proses pengurusan finansial dengan metode produktif, sehingga hendak berakibat pada kehidupan yang lebih bagus pada waktu yang hendak tiba. Kebalikannya bila seorang melakukan cara pengurusan finansial secara konsumtif, sehingga hendak berikan pengaruh kurang baik pada kehidupan dikemudian hari (Hidayat, 2019).

Berdasarkan literatur, Financial Knowledge memiliki peran terhadap Management Behavior. Ketika seseorang mempunyai banyak pengetahuan tentang keuangan, maka keputusan terkait keuangannya akan lebih baik (Rai et al., 2019). Financial Knowledge merupakan keahlian buat menguasai, menganalisis serta mengatur finansial buat membuat sesuatu ketetapan finansial yang pas agar bebas dari permasalahan finansial. Kehidupan yang bermutu serta bebas dari masalah finansial tentu di mau oleh setiap orang. Dalam menggapai kehidupan yang bermutu serta bebas dari masalah finansial pastinya wajib di dasarkan pada wawasan finansial yang bagus dalam tiap pengumpulan

ketetapan. Kurangnya literasi finansial menimbulkan individu lebih mengarah mempunyai permasalahan dengan hutang, lebih ikut serta dengan bayaran kredit yang lebih besar serta kecil kemungkinannya buat merancang era depan. Wawasan finansial sangat dibutuhkan buat menanggulangi Personal Finance dengan cara analitis. Buat memiliki Financial Knowledge sehingga perlu meningkatkan Financial Keterampilan serta belajar buat memakai Financial Tools. Financial Keterampilan merupakan suatu metode untuk membuat ketetapan dalam Personal Financial Management. Financial Tools merupakan wujud serta bagian yang dipergunakan dalam pembuatan ketetapan Personal Financial Management(semacam lihat, kartu angsuran, kartu debit). Wawasan finansial dapat dijadikan selaku bawah aspek kritis seorang dalam mengutip ketetapan. Tingkatan Financial Literacy kecil mengarah beranggapan negatif mengenai finansial serta membuat keputusan yang salah (Rai et al., 2019). Dengan mempunyai Financial Literacy yang bagus,

hendaknya mampu membuat ketetapan buat kehidupan mereka serta menyambut tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Dengan mempunyai wawasan keuangan yang bagus hendak bisa membantu keselamatan finansial pada kehidupan di era yang akan datang. Penafsiran dari financial knowledge adalah wujud perencanaan dalam mengalami kesejagatan, khususnya kesejagatan dalam aspek finansial Individu dengan membutuhkan wawasan mengenai finansial guna membuat ketetapan dan meningkatkan mutu hidup saat ini (Stolper & Walter, 2017).

Financial Attitude memandang uang sebagai power atau freedom, reward for efforts, ataupun evil. Dengan tutur lain tindakan kepada uang seorang merupakan gimana seseorang mempunyai pemikiran hal duit yakni duit selaku pangkal daya dan independensi, hasil, atau sumber kesalahan. Oleh karena itu Financial Attitude amat berfungsi berarti dalam menentukan Financial Management Behavior seorang. Financial Attitude dapat membuat cara orang

buat menghabiskan, menaruh, menimbun, serta membuang uang. Praktek manajemen finansial dan tindakan finansial yang salah hendak memicu terbentuknya permasalahan finansial serta ketidakpuasan seorang. Dengan memiliki sikap finansial yang bagus, sehingga hendak dapat mengatur finansial dengan bagus pula. Tanpa mempraktikkan perihal itu, susah bagi seorang memiliki surplus duit untuk dana era depan, terlebih memiliki modal pemodal. Financial Attitude mempengaruhi positif kepada Financial Management Behavior (Stolper & Walter, 2017).

Peran financial attitude terhadap manajemen behavior yaitu dengan mempunyai wawasan untuk mengatur finansial, tetapi cuma sedikit ilmu wawasan finansial yang dimiliki sehingga menyebabkan orang kurang sesuai dalam mengelola keuangannya. Dalam theory of planned behavior, tindakan bisa mempengaruhi hasrat buat sikap orang. Perihal ini dapat disimpulkan kalau bila seorang dalam menyikapi wawasan finansial itu tidak seberapa

berarti sehingga ilmu pengetahuan keuangannya hendak kecil, tetapi bila ada hasrat dalam mengatur finansial maka rendahnya wawasan finansial tidak mempengaruhi pada sikap orang tersebut dalam mengatur finansial. Financial Knowledge mempunyai akibat langsung yang signifikan kepada Financial Management Behavior. Financial Knowledge mempunyai akibat positif penting kepada Management Behavior (Rai et al., 2019).

Financial Attitude mempengaruhi kepada Financial Management Behavior karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap tiap orang, maksudnya kalau sikap finansial yang dipunyai dengan diiringi dengan perilaku pengurusan finansial yang bagus. Sedangkan buat hasil yang penting, maksudnya semakin bagus tindakan finansial yang dimiliki mahasiswa sehingga hendak mempengaruhi bagus terhadap sikap pengurusan keuangannya (Rai et al., 2019). Pada salah satu penelitian yang ada, tindakan finansial sudah diterapkan dengan baik oleh mahasiswa akademi besar pada area Surabaya dan

Gresik yang terhitung memiliki kualitas pembelajaran lumayan bagus. Mutu pendidikan hendak pengaruhi mutu diri seorang. Alhasil mutu diri yang bagus akan berakibat kepada tindakan serta sikap. Seluruh uraian membuktikan bahwa Financial Management Behavior pada mahasiswa mempengaruhi positif dan penting sebab terdapatnya akibat dari Financial Attitude (Çera et al., 2021).

2. Kesimpulan

Financial Knowledge memiliki peran terhadap Management Behavior. Ketika seseorang mempunyai banyak pengetahuan tentang keuangan, maka keputusan terkait keuangannya akan lebih. Adanya Financial Knowledge maka dapat menguasai, menganalisis serta mengatur finansial buat membuat sesuatu ketetapan finansial yang pas agar bebas dari permasalahan finansial sehingga memiliki management behavior yang baik. Peran financial attitude terhadap manajemen behavior yaitu dengan mempunyai wawasan untuk mengatur finansial, tetapi cuma sedikit ilmu wawasan finansial yang

dimiliki sehingga menyebabkan orang kurang sesuai dalam mengelola keuangannya.

Financial Attitude mempengaruhi pada Management Behavior sebab merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap finansial yang diiringi dengan perilaku pengurusan finansial yang baik.

Berkembangnya sebuah perusahaan menjadi perusahaan multinasional ditandai oleh perubahan pasar. Sebuah perusahaan berubah menjadi perusahaan multinasional manakala perusahaan tersebut sudah menjajah pasar negara asing dan mendirikan perusahaan anak di Negara lain. Perusahaan multinasional sendiri dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang terlibat dalam beberapa bentuk bisnis internasional (bisnis antar negara).

Sebagai konsekuensi dari berubahnya status menjadi perusahaan multinasional, manajer perusahaan tersebut secara langsung melakukan aktivitas yang berkaitan dengan manajemen keuangan

internasional. Manajemen keuangan internasional melibatkan banyak aktivitas, seperti investasi internasional atau keputusan pembiayaan yang semuanya dimaksudkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Apa yang dilakukan oleh para pimpinan perusahaan multinasional pada dasarnya tidak berbeda dengan perusahaan yang beroperasi hanya di sebuah negara, yaitu tidak lain dimaksudkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan dapat memakmurkan pemilik perusahaan termasuk sejumlah pemangku kepentingan (stakeholders).

Manajer perusahaan multinasional juga dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang organisasi dunia yang memayungi sejumlah kepentingan. Manajer harus memahami betul organisasi kerjasama internasional karena keberadaan organisasi tersebut langsung atau tidak langsung akan berkaitan dengan perusahaan multinasional. Ketika peningkatan interdependensi, pentingnya organisasi internasional meningkat bersamanya. Kita

menemukan organisasi internasional dalam satu bentuk atau lainnya di jantung semua tantangan politik dan ekonomi abad kedua puluh satu.

Kita mengenal ada banyak jenis organisasi internasional. Peran organisasi internasional membantu menetapkan agenda internasional, menengahi tawar-menawar politik, menyediakan tempat bagi inisiatif politik dan bertindak sebagai katalisator untuk pembentukan koalisi. Organisasi internasional juga menentukan isu-isu yang menonjol dan memutuskan masalah mana yang dapat dikelompokkan bersama, sehingga membantu penentuan prioritas pemerintah atau pengaturan pemerintah lainnya.

Dalam menjaga dengan penekanan ini pada nilai-nilai nasional negara-negara anggota, organisasi internasional umumnya berfungsi sebagai asosiasi longgar, sangat tergantung pada penerimaan sukarela oleh negara-negara dari kewajiban keanggotaan, pada pengembangan konsensus di antara pemerintah untuk

program dan kebijakan, dan pada teknik persuasi dan pengaruh politik daripada perintah dan paksaan. Di daerah-daerah terbatas, badan-badan internasional telah diberkahi dengan kewenangan legislatif dan prosedur penegakan, tetapi kapasitas mereka untuk berfungsi pada dasarnya didasarkan pada proses akomodasi politik. Kegunaan bagi negara, bukan kekuasaan atas negara, adalah rahasia kekuatan seperti yang bisa diperoleh atau dimiliki oleh lembaga internasional.

Kita mengenal sejumlah nama organisasi kerjasama dunia. Beberapa yang kita ketahui adalah Bank Dunia, Dana Moneter Internasional, Organisasi Perdagangan Dunia, Uni Eropa, atau organisasi kerjasama ekonomi negara-negara maju dunia (OECD). Organisasi-organisasi tersebut dibentuk untuk menjadi payung demi kemajuan bersama, menuju dunia yang lebih maju dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., & Azmansyah. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Income Terhadap Financial Behavior Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. 32(2), 116-132..
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd.,
- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus Of Control on Personal Financial Management Behavior Case Study of Bachelor Degree Student in Telkom University. e-Proceeding of Management, 3(2), 1228-1235.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. KnE Social Sciences, 3(10), 811-822. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anggriana, T. M. (2016). Hubungan Locus Of Control Dan Persepsi Peran Jenis Kelamin Dengan Keputusan Pemilihan Karier Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Semarang. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2), 677-688..

- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori dan Impelentasinya), 7(2), 128-137
- Arifin, A. Z. (2017). The influence of Financial Knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635-648.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), 156-171.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Benetos, A., & Lacolley, P. (2006). From 24-hour blood pressure measurements to arterial stiffness: A valid short cut? *Hypertension*, 47(3), 327-328.
<https://doi.org/10.1161/01.HYP.0000200705.61571.95>
- Bahovec, V., Barbić, D., & Palić, I. (2017). The regression analysis of individual financial performance: Evidence from Croatia. *Business systems research journal: international journal of the Society for Advancing Business & Information Technology (BIT)*, 8(2), 1-13.
- Budiono, T. (2015). Keterkaitan Fianacial Attidute, Financial behavior & Fiancial Knowledge pada karyawan s1. 5(2), 1-15.

- Cahyaningrum, B., & Fikri, M. A. (2021). Peran Pemediasi Locus Of Control Pada Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1500-1515.
<https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1500-1515>
- Chen, Y., Koenigsberg, O., & John, Z. (2017). Pay-as-you-wish pricing. *Marketing Science*, 36(5), 780-791.
<https://doi.org/10.1287/mksc.2017.1032>
- Crider, A. B. (1983). *Psychology*. Glenview: Scott Foresman.
- Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 1-16.
- Raharjo, E. M. T. (2013) Pengaruh Locus Of Control , Pengalaman Kerja Dan Sistem Reward Terhadap Perilaku Etis Auditor Evie Mutiara Tandyo Raharjo, 9(22), 154-166.
<Http://Journal.Unika.Ac.Id/Index.Php/Jab/Article/View/420/381>

- Fadilah, F., & Mahyuny, S. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Karyawan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10731>
- Fajriyah. (2021). Pengaruh Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Sebagai Intervening. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 244–255.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modelling*. 93–123. [https://doi.org/10.1108/s1479-3512\(2013\)0000027012](https://doi.org/10.1108/s1479-3512(2013)0000027012)
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1(2), 1–9.
- Gustika, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399–406. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.294>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal*

Manajemen Teori dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management, 9(3), 226-241.
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>

Herawati, Nyoman Trisna. 2015. kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa 48 (1-3): 60- 70.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management, 9(3).

Ida, I. D. A., & DWINTA, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12(3), 131-144.

Kholilah, Naila Al. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya 3 (1): 69-80.

LAILI RIZKIAWATI, N. U. R., & ASANDIMITRA HARYONO, N. A. D. I. A. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 6(3).

Lianto, R., & Megawati Elizabeth, S. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan

Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I).

Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). Financial literacy in Brazil—do knowledge and self-confidence relate with behavior?. *RAUSP Management Journal*, 54(1), 77- 95. Sholihin dan Ratmono, Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian sosial dan. 2013. Sholihin dan Ratmono. Yogyakarta.

Subaida, I., & Hakiki, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(2), 152-163.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.152>

Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17),100-108.
<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>

Tika, M. (2006). *METODOLOGI RISET BISNIS*. PT Bumi Aksara.

Wahyuni, E. S., & Rosmida, R. (2017). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Locus Of Control Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 189-206.
<https://doi.org/10.35314/Inovbiz.V5i1.165>

- Widi Asih, S., Khafid, M., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2020). Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening How to Cite. *Eeaj*, 9(3), 748-767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- Widyawati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.527>
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

PROFIL PENULIS



Iqbaal Fauzi Pakpahan, S.E., M.S.M, lahir di Medan, pada tanggal 27 Ferbruary 1998. Berdomisili di Jl. Sei Wampu Baru Medan, Kecamatan Medan Baru. Menamatkan pendidikan S1 pada Program Studi Manajemen. Dan Pendidikan S2 pada Gelar Magister Ilmu Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas

Malikussaleh Kota Lhokseumawe. Penulis merupakan pegawai di PT. Samudera Lautan Luas. Organisasi yang pernah diikuti yaitu Kelompok Study Pasar Modal (KSPM) dan Ikatan Mahasiswa Kota Medan. Seminar yang pernah diikuti selama pendidikan yaitu Seminar internasional Pasar Modal, Sekolah Pasar Modal dan Lainnya.

MODEL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Dalam mencapai Financial Management Behavior maka diperlukan Financial Attitude yang positif dan tepat untuk diaplikasikan secara langsung. Tanpa mengaplikasikan Financial Attitude yang baik dan tepat, maka akan sulit bagi individu dalam menjamin kehidupannya dalam jangka yang panjang. Apabila individu memiliki Financial Attitude yang negatif maka akan sulit untuk mengelola keuangannya yang akan mengakibatkan individu tidak memiliki Financial Management Behavior yang baik sehingga tidak akan memiliki kesejahteraan financial.



Penerbit
PT. Radja Intercontinental Publishing
Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk,
Dsn. Angsana, Kota Lhokseumawe

www.radjapublika.org
<https://radjapustaka.com>

ISBN 978-623-89138-6-2 (PDF)

